

**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA TAMAN KULINER
PACIRAN OLEH BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDesa)
AMANAH BERSAMA DI DESA PACIRAN KECAMATAN
PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN**

Moh. Husnul Chitam Fahrur Rozi¹, Agus Widiyarta²

Universitas Pembangunan Nasional

mchitam.bcf@gmail.com¹, Aguswidiyarta.adneg@upnjatim.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan tentang Pengembangan Objek Wisata Taman Kuliner Paciran Oleh Badan Usaha Milik Desa Amanah Bersama di Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan dengan menggunakan empat fokus sesuai dengan teori pengembangan destinasi wisata menurut Sedarmayanti (2018), yakni daya tarik wisata, atraksi, fasilitas, dan aksesibilitas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah informan dan dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan objek wisata taman kuliner paciran sudah baik, karena sesuai dengan fokus pengembangan destinasi wisata yakni : adanya daya tarik wisata alam dan buatan, adanya atraksi yang diselenggarakan, adanya fasilitas wisata dan fasilitas umum tersedia, dan adanya kemudahan aksesibilitas menuju tempat wisata. Kesimpulan dari penelitian ini yakni sudah sesuainya pengembangan objek wisata taman kuliner paciran dengan teori yang menjadi acuan dalam pengembangan destinasi wisata.

Kata kunci: **BUMDesa, Pengembangan Objek Wisata, Wisata Taman Kuliner Paciran**

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out, analyze and describe the Development of Paciran Culinary Park Tourism Objects by Business Entities Owned by Amanah Bersama Village in Paciran Village, Paciran District, Lamongan Regency by using four focuses in accordance with the theory of developing tourist destinations according to Sedarmayanti (2018), namely tourist attractions, attractions, facilities, and accessibility. This research uses qualitative descriptive research methods with data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation. The data sources used are informants and documents related to the research. The results of the study showed that the development of paciran culinary park tourist attractions was good, because it was in accordance with the focus of developing tourist destinations, namely: the existence of natural and artificial tourist attractions, the existence of attractions organized, the existence of tourist facilities and public facilities available, and the ease of accessibility to tourist attractions. The conclusion of this study is that it is in accordance with the development of paciran culinary park tourist attractions with the theory that is a reference in the development of tourist destinations.

*Keywords: **BUMDesa, Tourism Object Development, Paciran Culinary Park Tourism***

PENDAHULUAN

Indonesia salah satu negara kepulauan yang menjadikan negara Indonesia mempunyai keragaman mulai dari suku, ras, agama, budaya, bahasa daerah, dan lain sebagainya. Negara Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah. Keindahan alam yang bisa dimanfaatkan untuk tempat wisata alam akan dengan mudah memikat wisatawan untuk datang. Pariwisata yakni kegiatan yang menguntungkan bagi daerah dan masyarakat lokal karena bisa menambah penghasilan dari datangnya para

wisatawan yang ingin menikmati apa yang telah disuguhkan oleh pengelola wisata. Menurut Wahab dikutip oleh (Fitriana, 2018) pariwisata merupakan industri yang bisa menumbuhkan perekonomian dengan cepat dalam hal pendapatan, taraf hidup, kesempatan kerja, dan mengaktifkan sektor produksi di dalam suatu negara yang menerima wisatawan. Sedangkan menurut Suwartono dikutip oleh (Anandhyta 2020) pariwisata adalah perjalanan bepergian sementara oleh satu orang atau lebih dari tempat tinggalnya ke suatu tempat yang tujuan bepergiannya tidak untuk kegiatan yang menghasilkan uang. Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah (Rachman, 2016). Oleh karena itu, negara Indonesia sedang mengembangkan wisata dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Di Indonesia sendiri menerapkan sistem otonomi daerah yang kewenangan untuk mengatur suatu daerah semula dimiliki oleh pusat dan provinsi diserahkan kepada daerah Kabupaten/Kota. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah pasal 1 bahwa otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Otonomi daerah bertujuan untuk meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pemerintahan daerah dengan dimilikinya kewenangan tersebut suatu daerah bisa memprioritaskan pembangunan sesuai kebutuhan dan keinginan daerah masing-masing dan sistem otonomi daerah tidak hanya sampai di Kabupaten/Kota, tetapi sampai juga di Desa. Pembangunan yang sering dilakukan di beberapa Desa yang ada di Indonesia adalah pembangunan pariwisata, karena dengan pembangunan pariwisata diharapkan bisa memperbaiki perekonomian Desa tersebut.

Desa memiliki kekuasaan untuk mengatur dan mengendalikan kepentingan masyarakat dengan tujuan dapat mempermudah terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Sedangkan, menurut widjaja Desa adalah Sebagai kesatuan masyarakat hukum dengan strukturnya sendiri berdasarkan hak asal usul tertentu dan dasar pemikiran penyelenggaraan pemerintahan desa, seperti keragaman, partisipasi, otonomi yang unik, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat (Barniat, 2019). Dengan demikian desa adalah kesatuan masyarakat yang memiliki wewenang untuk mengatur kepentingan masyarakat lokal, agar tercapai kesejahteraan.

Berwisata adalah hal yang sangat digemari oleh manusia sekarang. Oleh karena itu, setiap desa berlomba-lomba untuk membuat tempat wisata yang bisa menarik pengunjung datang dengan mengangkat kearifan lokal atau ciri khas suatu daerah untuk menjadikan nilai jual kepada para wisatawan. Memaksimalkan potensi aset desa dengan baik untuk dijadikan tempat wisata adalah hal yang lumrah dilakukan oleh banyak desa, karena bisa mendatangkan keuntungan untuk desa dari datangnya para wisatawan dan

tidak hanya desa yang diuntungkan tetapi masyarakat sekitarpun akan mendapatkan manfaat dari adanya para wisatawan yang datang. Oleh karena itu, suatu desa selalu ingin melakukan pengembangan pariwisata untuk menumbuhkan kesejahteraan. Menurut (Hardjati & Rusdiana, 2019) pengembangan pariwisata merupakan suatu serangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dan mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung akan kelangsungan pembangunan pariwisata. Supaya pengembangan pariwisata yang akan dikelola oleh pemerintahan desa bisa lancar, maka dibutuhkannya lembaga khusus untuk fokus dalam menjalankan pengembangan pariwisata di Desa tersebut. Menurut Risna Pengembangan sektor pariwisata memerlukan langkah-langkah khusus yang dilaksanakan bersama oleh pemerintah dan masyarakat untuk mencapai tujuan meningkatkan kepentingan umum (Isminar 2018).

Beberapa Desa di Indonesia sudah banyak yang mempunyai lembaga Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) yang lembaga ini dibuat bertujuan untuk memanfaatkan aset yang dimiliki Desa, agar menjadikan desa tersebut sejahtera. Pengertian BUMDesa dalam (Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa) bahwa Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Oleh karena itu, dengan adanya BUMDesa diharapkan dapat mengelola potensi yang ada di Desa untuk menghasilkan perekonomian Desa menjadi lebih baik dan masyarakat menjadi sejahtera.

BUMDesa adalah badan usaha yang modalnya didapatkan dari kekayaan desa baik itu seluruh atau hanya sebagian besar dari jumlah modal yang harus dikeluarkan dan melalui penyertaan anggaran desa untuk mengelola aset desa, mengelola jasa pelayanan lain yang tujuannya untuk mensejahterakan masyarakat desa (Novandi & Adi, 2019). BUMDesa Amanah Bersama adalah salah satu BUMDesa yang ada di kabupaten Lamongan yang sedang mengalami perkembangan. Saat ini ada 3 unit usaha yang dimiliki oleh BUMDesa Amanah Bersama, yakni air minum isi ulang (Megilan), pasar desa, dan Taman Kuliner Paciran (TKP).

Pembuatan wisata taman kuliner paciran merupakan salah satu langkah strategis dalam meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan desa maupun masyarakat Desa Paciran. BUMDesa Amanah Bersama selaku pengelola wisata taman kuliner paciran harus melakukan upaya dengan optimal untuk menjadikan taman kuliner paciran sebagai ladang pemasukan desa dan membuat masyarakat setempat mendapatkan

keuntungan dari adanya wisata tersebut. Pada awal dibukanya TKP yakni pada tahun 2020 pengunjung sangat banyak. Namun, pada tahun 2021 pengunjung taman kuliner paciran mengalami penurunan, hal ini bisa dilihat dari pendapatan parkir yang diperoleh dari bulan Juli tahun 2020 sampai bulan Agustus tahun 2021, karena masuk taman kuliner paciran tidak dikenakan tiket masuk, maka banyak atau sedikitnya wisata bisa dilihat dari seberapa banyak pendapatan parkir di TKP. Pada tahun 2020 pendapatan parkir perbulan bisa sampai Rp 9.912.500 dan pendapatan paling sedikit pada tahun 2020 sebanyak Rp 5.191.500. Sedangkan pada tahun 2021 pendapatan parkir Taman Kuliner Paciran mengalami penurunan. Pendapatan perbulan paling banyak hanya sebesar Rp 4.104.500 dan paling sedikit Rp 502.000.

Berdasarkan fenomena diatas bisa dikatakan wisatawan yang berwisata di taman kuliner paciran semakin mengalami penurunan. Dengan ini TKP adalah tempat wisata yang tidak berkembang, karena pendapatan yang didapatkan semakin lama tidak semakin banyak tetapi menjadi sedikit. Sehingga diperlukan adanya pengembangan wisata, agar pendapatan yang dihasilkan dari adanya taman kuliner paciran tidak mengalami penurunan. Oleh karena itu, harus ada pengembangan di tempat wisata Taman Kuliner Paciran (TKP) agar menstabilkan lagi pendapatan dengan melalui menarik pengunjung untuk datang ke TKP.

Menurut (Sedarmayanti 2018) pada pengembangan destinasi wisata ada beberapa hal yang harus dikembangkan agar menarik minat para wisatawan datang ke tempat wisata yang dibuat. Adapun hal yang perlu di perhatikan adalah sebagai berikut: Daya tarik wisata alam yakni daya tarik wisata alam berdasarkan potensi keanekaragaman dan keunikan lingkungan alam laut berupa pantai, hamparan laut, dan dasar laut. Berdasarkan potensi keanekaragaman dan keunikan lingkungan alam darat berupa taman nasional/hutan alam/taman hutan besar, pegunungan, badan air sungai dan danau, pertanian, perkebunan, dan pemandangan alam khusus; Atraksi merupakan faktor penting, hal ini dikarenakan atraksi merupakan faktor penarik dan pendorong bagi wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata. Atraksi dapat berupa pemanfaatan alam sebagai wahana atraksi atau budaya sebagai pertunjukan seni; Fasilitas Wisata dan Fasilitas Umum :fasilitas wisata mengacu pada berbagai fasilitas yang menunjang kemudahan, kenyamanan, dan keamanan wisatawan yang berkunjung ke tempat-tempat wisata, sedangkan fasilitas umum didefinisikan sebagai fasilitas pelayanan fisik dasar dalam suatu lingkungan yang ditujukan untuk melakukan kegiatan sehari-hari oleh masyarakat umum; Aksesibilitas yakni segala jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari satu tempat ke tempat lain dan perjalanan wisatawan dari asal ke tujuan dan ke asal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan

tentang Pengembangan Objek Wisata Taman Kuliner Paciran Oleh Badan Usaha Milik Desa Amanah Bersama di Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yang bermaksud untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang penelitian yang diteliti. Sedangkan menurut (Anggito & Setiawan, 2018) penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menginterpretasikan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen utamanya dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan teori pengembangan destinasi pariwisata menurut (Sedarmayanti 2018) yang mempunyai empat fokus yakni, daya tarik wisata, atraksi, fasilitas, dan aksesibilitas.

Sumber data didapatkan dari data primer yakni Informan Peneliti dan dokumen dengan memilih informan berdasarkan *purposive sampling*, yaitu memilih sampel atau informan yang dianggap memiliki keterkaitan dengan hal yang akan diteliti yakni ketua BUMDesa Amanah Bersama, ketua pengelola objek wisata taman kuliner paciran, kepala Desa Paciran, dan Wisatawan taman kuliner paciran dan data sekunder dari dokumen sebagai sumber data lain yang digunakan untuk melengkapi data utama yang relevan. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman dikutip oleh (Sugiyono, 2018) yakni pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan dalam penelitian ini sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni pengembangan destinasi wisata menurut (Sedarmayanti 2018:125) adalah sebagai berikut:

Daya tarik

Daya tarik wisata di objek wisata taman kuliner paciran dibagi menjadi 2, yakni daya tarik wisata alam dan daya tarik wisata buatan. Daya tarik wisata alam yang ada di objek wisata taman kuliner paciran yakni pesona alam pantai paciran yang indah. Sedangkan daya tarik wisata buatan yakni adanya taman untuk bermain anak-anak, adanya tempat foto yang bagus, dan adanya kuliner dengan banyak pilihan menu seperti bakaran, gorengan, minuman, nasi. Dari hasil penelitian di objek wisata taman kuliner paciran tentang daya tarik wisata alam maupun daya tarik wisata buatan terlihat adanya upaya-upaya pengembangan dari BUMDesa Amanah Bersama pada objek wisata taman kuliner paciran. Sehingga taman kuliner paciran sudah memberikan daya tarik wisata yang bisa menarik pengunjung.

Menurut Yoeti bahwa ketersediaan daya tarik bagi pengunjung daerah tujuan wisata seperti keindahan alam, produk budaya, gaya hidup masyarakat, festival tradisional, dan upacara keagamaan adalah hal yang harus ada di suatu objek wisata dikutip (Jayanti, 2019). Daya tarik wisata di suatu objek wisata bisa menarik wisatawan datang dan itu bisa mempermudah wisata tersebut dikembangkan. Potensi alam maupun potensi buatan di suatu wisata bisa dijadikan daya tarik wisata tersebut untuk mendatangkan wisatawan berkunjung.

Daya tarik wisata alam di taman kuliner paciran yakni adanya pesona keindahan pantai. Pesona keindahan pantai dari taman kuliner paciran berupa pemandangan lautan lepas dan jika air surut nampak batuan karang yang indah serta hembusan air angin yang terkadang sangat mendukung untuk bersantai dengan adanya pesona tersebut bisa menambah kenyamanan saat berada di objek wisata taman kuliner paciran. Sedangkan terkait dengan daya tarik wisata buatan yang ada di objek wisata taman kuliner paciran, seperti namanya taman kuliner paciran di taman kuliner paciran terdapat taman kecil untuk bermain anak-anak dan juga ada beberapa kios untuk menjajankan kuliner. Dengan adanya taman dibuat untuk tempat bersantai keluarga yang sedang mengasuh anaknya bermain ditaman dan juga adanya kios-kios yang menjajankan kuliner, sehingga orang tua bisa membeli jajanan yang ada. Dengan ini orang tua bisa mengasuh anaknya yang bermain ditaman dan menikmati kuliner yang sudah dibeli.

Dari hasil pembahasan penelitian terkait faktor daya tarik wisata alam maupun daya tarik wisata buatan dapat disimpulkan bahwa pengembangan objek wisata taman kuliner paciran oleh BUMDesa Amanah Bersama di Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan sudah sesuai dengan teori yang ada dan telah dilakukan upaya-upaya pengembangan dengan baik. Sehingga indikator daya tarik wisata taman kuliner paciran dapat menarik pengunjung dan wisatawan yang berkunjung menjadi meningkat.

Atraksi

Atraksi wisata adalah hal yang harus ada disuatu wisata dengan memanfaatkan potensi yang ada. Atraksi wisata adalah salah satu bentuk pengembangan destinasi wisata yang bertujuan untuk menarik wisatawan. Indikator atraksi yang dilakukan bisa menjadi ciri khas dan hal yang tidak bisa dilupakan wisatawan dan memberi kesan positif, sehingga wisatawan menginginkan berkunjung lagi di wisata tersebut. Atraksi yang ada di taman kuliner paciran bisa dilihat dengan adanya pertunjukan seni seperti adanya pertunjukan musik dengan adanya pertunjukan musik para wisatawan bisa nyaman di objek wisata taman kuliner paciran. Dari hasil penelitian di objek wisata taman kuliner paciran tentang atraksi sudah adanya upaya-upaya pengembangan dari BUMDesa Amanah Bersama, sehingga taman kuliner paciran sudah memberikan atraksi yang bisa menarik pengunjung.

Menurut (Fitriana, 2018) atraksi wisata tidak hanya apa yang sudah disediakan oleh alam namun juga harus adanya atraksi pendamping pariwisata yang dibuat, agar suasana dan kondisi destinasi wisata tidak membosankan. Dengan ini atraksi diperlukan untuk pengembangan objek wisata taman kuliner paciran. Oleh karena itu, BUMDesa selaku pihak yang mengelola taman kuliner paciran selalu berinisiatif menghadirkan seniman-seniman musik untuk mengiringi wisatawan selama berada di taman kuliner paciran. Kelompok musik yang tampil di panggung yang ada di taman kuliner paciran ada yang di sewa oleh BUMDesa untuk menghibur wisatawan, namun ada juga group yang menyewa tempat panggung untuk tampil di taman kuliner paciran dengan tujuan ingin mengenalkan group musik mereka. Dengan adanya beberapa pertunjukan tersebut para wisatawan merasa nyaman saat berada di lokasi objek wisata taman kuliner paciran. Sesuai dari hasil pembahasan penelitian terkait dengan faktor atraksi dapat disimpulkan bahwa pengembangan objek wisata taman kuliner paciran oleh BUMDesa Amanah Bersama di Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan sudah sesuai dengan teori yang ada dan telah dilakukan upaya-upaya pengembangan dengan baik. Sehingga indikator atraksi di objek wisata taman kuliner paciran dapat menarik pengunjung dan wisatawan yang berkunjung menjadi meningkat.

Fasilitas

Menurut (Prihastha, 2020) kelengkapan fasilitas dapat mempermudah wisatawan yang berkunjung ke destinasi tersebut. Terdapat fasilitas wisata dan fasilitas umum yang ada dalam pengembangan destinasi wisata yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Fasilitas Wisata

Fasilitas wisata adalah fasilitas yang dimiliki tempat wisata untuk memberikan kesan positif terhadap para wisatawan yang datang dengan menikmati fasilitas yang tersedia di suatu objek wisata. Fasilitas wisata juga salah satu elemen penting untuk suatu objek wisata bisa dikembangkan. Fasilitas wisata yakni segala fasilitas yang memudahkan serta memberikan kenyamanan kepada para wisatawan saat berkunjung di suatu objek wisata. Fasilitas wisata yang ada di taman kuliner paciran bisa dilihat dengan adanya panggung untuk menggelar acara, meja dan kursi untuk para wisatawan bersantai, kios-kios yang menjual makanan dan minuman, taman bermain anak, dan juga ada titik tempat untuk berfoto di taman kuliner paciran. Dari hasil penelitian di objek wisata taman kuliner paciran tentang fasilitas wisata sudah adanya upaya-upaya pengembangan dari BUMDesa Amanah Bersama, sehingga taman kuliner paciran sudah memberikan fasilitas wisata yang bisa menarik pengunjung.

Wisata taman kuliner paciran dapat dinyatakan bahwa sudah memenuhi aspek dari fasilitas wisata, dengan diketahui adanya fasilitas wisata untuk mendukung kemudahan dan kenyamanan para wisatawan saat berada di lokasi objek wisata taman kuliner paciran. Panggung untuk menggelar acara bisa memberi kenyamanan dengan menikmati

suguhan penampilan yang ada dengan bersantai di meja kursi yang tersedia, kios menjual makanan dan minuman mempermudah wisatawan saat ingin membeli kuliner. Sesuai dari hasil pembahasan penelitian terkait dengan faktor fasilitas wisata dapat disimpulkan bahwa pengembangan objek wisata taman kuliner paciran oleh BUMDesa Amanah Bersama di Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan sudah sesuai dengan teori yang ada dan telah dilakukan upaya-upaya pengembangan dengan baik. Sehingga indikator fasilitas wisata di objek wisata taman kuliner paciran dapat menarik pengunjung dan wisatawan yang berkunjung menjadi meningkat.

Fasilitas Umum

Fasilitas umum yakni segala fasilitas yang mendukung wisatawan melakukan kegiatan sehari-hari. Fasilitas umum yang ada di taman kuliner Paciran bisa dilihat dengan adanya Ada fasilitas tempat ibadah atau musholah di sebelah barat, ada toilet yang di sebelah barat 2 ruang dan disebelah timur 1 ruang, ada tempat sampah yang disebar di beberapa titik, dan ada tempat parkir sepeda motor. Dari hasil penelitian di objek wisata taman kuliner Paciran tentang fasilitas umum sudah adanya upaya-upaya pengembangan dari BUMDesa Amanah Bersama, sehingga taman kuliner Paciran sudah memberikan fasilitas umum yang bisa menarik pengunjung.

Wisata taman kuliner Paciran dapat dinyatakan bahwa sudah memenuhi aspek dari fasilitas umum dengan diketahui sudah adanya berbagai fasilitas dasar yang disediakan pengelola objek wisata taman kuliner Paciran untuk para wisatawan yang berkunjung di taman kuliner Paciran. Adanya berbagai fasilitas seperti, area parkir, tempat sampah, toilet, dan tempat ibadah. Sesuai dari hasil pembahasan penelitian terkait dengan faktor fasilitas umum dapat disimpulkan bahwa pengembangan objek wisata taman kuliner Paciran oleh BUMDesa Amanah Bersama di Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan sudah sesuai dengan teori yang ada dan telah dilakukan upaya-upaya pengembangan dengan baik. Sehingga indikator fasilitas umum di objek wisata taman kuliner paciran dapat menarik pengunjung dan wisatawan yang berkunjung menjadi meningkat.

Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan semua hal yang bisa mendukung seseorang untuk menuju tempat tujuan. Aksesibilitas dalam hal pariwisata adalah semua hal yang bisa mempermudah para wisatawan untuk bisa mudah menuju lokasi objek wisata. Aksesibilitas yang ada di taman kuliner Paciran bisa dilihat dari akses ke lokasi taman kuliner Paciran semua transportasi bisa di pakai baik transportasi umum maupun transportasi pribadi karena tempat yang mudah dijangkau yakni dekat jalan raya, ada penunjuk jalan di sekeliling taman kuliner Paciran, dan ada di media sosial dan juga *google maps* bisa langsung ditunjukan di taman kuliner Paciran. Dari hasil penelitian di objek wisata taman kuliner Paciran tentang aksesibilitas sudah adanya upaya-upaya

pengembangan dari BUMDesa Amanah Bersama, sehingga taman kuliner Paciran sudah memberikan aksesibilitas yang bisa menarik pengunjung.

Menurut (Fitriana, 2018) aksesibilitas adalah semua faktor yang dapat memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata. Sedangkan, Menurut Yoeti aksesibilitas adalah prasarana dan sarana dengan segala fasilitasnya yang memungkinkan para wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata tersebut dikutip oleh (Jayanti, 2019). Dalam pengembangan objek wisata taman kuliner paciran juga ada faktor aksesibilitas yakni tentang akses untuk menuju objek wisata. Aksesibilitas di objek wisata taman kuliner Paciran ada dua yakni sarana berupa kendaraan yang bisa menuju lokasi objek wisata taman kuliner Paciran dan prasarana yang berupa petunjuk-petunjuk yang mengarahkan ke lokasi objek wisata taman kuliner Paciran. Sarana yang ada untuk menuju taman kuliner Paciran yakni adanya kendaraan-kendaraan umum karena tempatnya yang dipinggir jalan raya, maka banyak pilihan untuk menuju ke lokasi bisa menaiki becak atau angkutan umum lainnya. Sedangkan prasarana yang ada berupa papan petunjuk yang ada di depan lokasi taman kuliner Paciran dan bisa juga diketahui melalui media digital seperti *facebook*, *instagram*, dan *Google Maps* dan juga jalanan yang sangat mudah untuk dilalui untuk menuju taman kuliner paciran. Sesuai dari hasil pembahasan penelitian terkait dengan faktor aksesibilitas yang berupa sarana dan prasarana untuk memudahkan menuju lokasi objek wisata taman kuliner paciran, dapat disimpulkan bahwa pengembangan objek wisata taman kuliner paciran oleh BUMDesa Amanah Bersama di Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan sudah sesuai dengan teori yang ada dan telah dilakukan upaya-upaya pengembangan dengan baik. Sehingga indikator aksesibilitas di objek wisata taman kuliner Paciran dapat menarik pengunjung dan wisatawan yang berkunjung menjadi meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai Pengembangan Objek Wisata Taman Kuliner Paciran Oleh BUMDesa Amanah Bersama di Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan yang telah dilakukan oleh penulis dengan berdasarkan 4 (empat) indikator fokus penelitian, yakni daya tarik wisata, atraksi, fasilitas, dan Aksesibilitas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Daya tarik wisata di objek wisata taman kuliner paciran dibagi menjadi 2 (dua) yakni daya tarik wisata alam dan daya tarik wisata buatan. Pengembangan daya tarik wisata alam yang ada di objek wisata taman kuliner Paciran yakni karena lokasi objek wisatanya terletak di pinggir pantai, maka daya tariknya dengan adanya pesona pantai yang bisa dinikmati wisatawan yang berkunjung. Adapun pengembangan daya tarik wisata buatan yang ada di objek wisata taman kuliner Paciran yakni adanya taman bermain untuk anak-anak,

tempat nongkrong, dan juga spot-spot foto yang bagus. (2) Atraksi di objek wisata taman kuliner Paciran yakni adanya panggung untuk mempertunjukkan penampilan.

Adapun penampilan yang ada di objek wisata taman kuliner Paciran yakni *live* musik, penampilan musik tongklek dengan adanya penampilan tersebut para wisatawan merasa nyaman dan tidak jenuh selama berada di lokasi objek wisata taman kuliner Paciran. (3) Fasilitas di objek wisata taman kuliner Paciran dibagi menjadi 2 (dua), yakni fasilitas wisata dan fasilitas umum. Pengembangan fasilitas wisata di objek wisata taman kuliner Paciran yakni segala fasilitas yang bisa mendukung wisatawan dalam berwisata antara lain adanya kios-kios yang berjualan kuliner, adanya tempat nongkrong untuk para wisatawan bersantai, adanya taman bermain untuk anak-anak, dan adanya spot foto yang bagus untuk para wisatawan mengabadikan kenangan saat berada di objek wisata taman kuliner Paciran.

Adapun fasilitas umum di objek wisata taman kuliner Paciran yakni segala fasilitas yang mendukung wisatawan berkegiatan sehari-hari di lokasi wisata antara lain adanya area parkir, adanya toilet yang berada di sebelah barat dan juga timur, adanya tempat ibadah yakni musholah, dan adanya tempat sampah yang diletakkan di beberapa titik. Namun ada beberapa hal yang harus ditanggapi yakni petugas kebersihan yang harus membersihkan bekas makanan yang berada di meja-meja kurang cepat sehingga terlihat kotor, dan tempat parkir untuk selain roda 2 harus segera disediakan, agar wisatawan yang datang tidak membawa kendaraan roda 2 bisa di wadahi dengan banyak. (4) Aksesibilitas di objek wisata taman kuliner Paciran dibagi menjadi 2 (dua) yakni sarana dan prasarana untuk mencapai lokasi objek wisata taman kuliner paciran. Sarana untuk mencapai objek wisata taman kuliner paciran tergolong mudah karena tempatnya dipinggir jalan raya maka bisa menggunakan transportasi umum ataupun bisa menggunakan kendaraan pribadi untuk bisa langsung sampai ke objek wisata taman kuliner paciran. Adapun prasarana untuk mencapai objek wisata taman kuliner paciran juga mudah karena jalan raya yang bagus dan juga sudah bisa di cari di Google maps.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mencoba memberikan saran sebagai berikut: (1) Terkait daya tarik wisata pengelola taman kuliner paciran bisa memanfaatkan sumber daya alamnya dengan membuat perahu untuk wisatawan mengarungi lautan; (2) Terkait atraksi pengelola taman kuliner paciran bisa mendatangkan seniman selain seniman musik, seperti *stand up comedy*, group komedi, dan lain sebagainya agar pertunjukannya tidak selalu musik; (3) Terkait fasilitas wisata harus adanya beberapa colokan untuk mengecas di meja-meja yang ada dan petugas kebersihan yang harus membersihkan bekas makanan yang ada di meja-meja harus lebih cepat untuk membersihkannya, sedangkan terkait fasilitas umum harus adanya parkir untuk kendaraan selain roda 2; (4) Terkait aksesibilitas pengelola wisata taman kuliner Paciran harus menempatkan beberapa baliho taman kuliner Paciran di dekat

wisata-wisata lain, agar bisa menjadi tujuan wisata selanjutnya. Demikian saran dari penulis dalam penelitian ini. diharapkannya adanya penelitian ini mampu memberikan masukan untuk pengembangan objek wisata taman kuliner Paciran oleh BUMDesa Amanah Bersama di Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Anggito, & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Anandhyta, A. R., & Kinseng, R. A. (2020). Hubungan Tingkat Partisipasi dengan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Pesisir. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(2), 68.
- Barniat, Z. (2019). Otonomi Desa : Konsepsi Teoritis Dan Legal. *Jurnal Analisis Sosial Politik*, 5(1), 20–33.
- Fitriana, E. (2018). Strategi Pengembangan Taman Wisata Kum Kum Sebagai Wisata Edukasi Di Kota Palangkaraya. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 23(2), 94–106.
- Hardjati, S., & Rusdiana, E. (2019). Pengembangan Destinasi Wisata Mangrove Wonorejo Di Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. *Public Administration Journal of Research*, 1(1), 74–85.
- Jayanti, N. P. (2019). Pengembangan Objek Wisata Pantai Gandorah Kota Pariaman. *Jurnal Pariwisata*, 6(2), 141–146.
- Novandi, H. R., & Adi, I. R. (2019). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Ijen Lestari Sebagai Inovasi Pelayanan Publik Untuk Mendukung Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Community Based Tourism. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 20(1), 68–80.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.
- Prihastha, A. K. (2020). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Kaki Langit Padukuhan Mangunan. *Jurnal Master Pariwisata*, 7, 221.
- Rachman, E. (2016). Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Terjun Bondula Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Gorontalo Utara. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, III(1),

29–38.

Riski Isminar, Nuraini, S., Millati, I., & Kurniawansyah, D. (2018). Community Practice Untuk Performance Dan Pendapatan Masyarakat Lokal Desa Wisata. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(2).

Sedarmayanti, Sastrayuda, G.S., Afrizal, & L. (2018). *Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata*. PT Refika Aditama.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, 97 (2014).